

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan uraian dari data penelitian di SMPN 14 Banjarmasin dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai peran guru dalam membina sikap religius kepada anak *difabel* kelas VII-A SMPN 14 Banjarmasin tahun pelajaran 2017/2018 dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Peran guru PAI dalam membina sikap religius kepada anak *difabel* kelas VII-A SMPN 14 Banjarmasin dapat dikatakan berperan cukup baik.

Peran guru tersebut meliputi :

- a. Peran guru sebagai pengajar. Peran guru dalam membina sikap religius kepada anak *difabel* cukup berperan terlihat dalam proses pembelajaran yang baik dan respon yang baik dari anak tersebut dalam menerima arahan dari guru PAI tersebut baik pada saat pembelajaran maupun diluar.
- b. Peran guru sebagai pembimbing. Peran guru sebagai pembimbing cukup berperan dilihat dari proses pembelajaran yang mana beliau memberikan arahan dan bimbingan berada dalam kelas seperti bimbingan untuk shalat berjamaah, dll dengan sambil melakukan konsultasi dengan guru pendamping khusus.

- c. Peran guru sebagai penasehat. Peran guru sebagai penasehat cukup berperan dengan cara memberikan nasehat dan beberapa arahan selama proses pembelajaran.
 - d. Peran guru sebagai model (contoh). Peran guru sebagai contoh ini lebih mengarah kepada sikap keteladanan
2. Faktor penghambat dan pendukung dalam peran guru dalam membina sikap religius kepada anak *difabel* kelas VII-A di SMPN 14 Banjarmasin dapat dirincikan sebagai berikut :
- a. Faktor pendukung tersebut meliputi faktor latar belakang pendidikan guru yaitu S2 PAI dan pengalaman mengajar cukup lama yaitu 10 tahun sehingga bisa memahami sifat anak. Faktor siswa dalam keadaan *mood* dengan suasana hati yang senang akan mudah menerima nasehat dan ajakan yang baik. Faktor lingkungan sekolah dengan segala peraturannya yang tidak mendiskriminasikan anak *difabel* dengan anak lainnya, serta adanya guru pendamping khusus yang disediakan oleh pihak sekolah dan faktor adanya sarana dan prasarana yaitu musholla yang disediakan oleh pihak sekolah untuk digunakan pada berbagai kegiatan keagamaan.
 - b. Faktor penghambat yaitu faktor dari suasana hati anak *difabel* itu sendiri yang kadang *bad mood* dan tidak bisa diduga waktu datangnya perasaan tidak senang si anak sehingga tidak bisa diajak untuk berbicara serta manajemen kelas yaitu posisi duduk anak *difabel* atau yang disebut dengan anak *slow learner* kelas VII-A

tersebut yang berada pada baris belakang, sehingga itu cukup menghambat dalam proses penyampaian materi pembelajaran sehingga cukup berdampak pada pembinaan sikap religius kepada anak tersebut.

B. SARAN-SARAN

Ada beberapa saran yang ingin penulis berikan berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian berkaitan dengan peran guru dalam membina sikap religius kepada anak *difabel* di SMPN 14 Banjarmasin tahun pelajaran 2017/2018. Beberapa saran yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru PAI kelas VII-A

Bagi guru, diharapkan dapat memperkaya konsep pembelajaran dan lebih inovatif menyampaikan materi-materi pembelajaran khususnya kepada anak *difabel*. Hendaknya bisa lebih variatif lagi dengan menggunakan metode yang berbeda-beda dalam menyampaikan materi pada siswa.

2. Bagi kepala sekolah

Diharapkan dapat memberikan pelatihan-pelatihan tambahan bagi guru agar bisa lebih profesional dalam melakukan pembelajaran khususnya kepada anak *difabel*.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan kedepannya bagi peneliti selanjutnya diharapkan meneliti, penelitian yang sejenis sama, namun dengan ruang lingkup yang lebih luas atau spesifik.